



Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dan Pengetahuan Dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Siswa Sekolah Dasar

Risya Febrinatilova*, Deli Lilia

STIKES Al-Ma'arif Baturaja

*Corresponding author: delia@stikesalmaarif.ac.id

Info Artikel

Disubmit 31 Oktober 2023

Direvisi 30 Mei 2024

Diterbitkan 31 Mei 2024

Kata Kunci:

Personal hygiene,
pengetahuan, pediculosis
capitis

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa SDN 93 Kecamatan Semidang Aji. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SDN 93 Kecamatan Semidang Aji yang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SDN 93 Kecamatan Semidang Aji. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 93 OKU Kecamatan Semidang Aji. Penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung, checklist dan observasi terhadap responden dengan terlebih dahulu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kebiasaan keramas, meminjam aksesoris rambut, kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal, serta pengetahuan terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji tahun 2023 disimpulkan sebagai berikut : 1) Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan keramas terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. 2) Ada hubungan yang bermakna antara meminjam aksesoris rambut terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,001. 3) Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,007. 4) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,000

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between personal hygiene and knowledge and the incidence of *Pediculosis capitis* in students at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023. The research design used in this research is observational analytics using quantitative data through a cross sectional approach which aims to find out The relationship between personal hygiene and knowledge and the incidence of *Pediculosis capitis* in students at SDN 93, Semidang Aji District. The population in this study were students at SDN 93 Semidang Aji District. The sample in this study were students attending SDN 93 Semidang Aji District. This research was conducted at State Elementary School (SDN) 93 OKU, Semidang Aji District.

Keywords:

Personal hygiene, knowledge,
pediculosis capitis

The research was conducted in April - June 2023. Data collection techniques were carried out using direct interviews, checklists and observations of respondents with an explanation of the aims and objectives of the research first. Based on the results of research conducted by the author regarding the habit of washing hair, borrowing hair accessories, the habit of washing bed sheets and pillowcases, as well as knowledge of the incidence of *Pediculosis capitis* at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023, it is concluded as follows: 1) There is a significant relationship between the habit of washing hair and incidence of *Pediculosis capitis* in students at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023 with a p value of 0.000. 2) There is a significant relationship between borrowing hair accessories and the incidence of *Pediculosis capitis* among students at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023 with a p value of 0.001. 3) There is a significant relationship between the habit of washing bed sheets and pillowcases and the incidence of *Pediculosis capitis* in students at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023 with a p value of 0.007. 4) There is a significant relationship between knowledge and the incidence of *Pediculosis capitis* in students at SDN 93 OKU, Semidang Aji District in 2023 with a p value of 0.000

PENDAHULUAN

Pediculosis capitis merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. Adapun penyebab dari *Pediculosis capitis* ini adalah infestasi ektoparasit *Pediculosis humanus var. capitis* atau biasa disebut juga dengan kutu kepala (Hayatie, 2019). Penyakit ini masih dikategorikan sebagai penyakit yang cukup terabaikan, di negara-negara berkembang juga masih menjadi masalah kesehatan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Infeksi ini sudah menjadi endemik di dunia, baik di negara maju ataupun berkembang yang beriklim tropis ataupun sedang (Novira, 2019).

Prevalensi *Pediculosis capitis* di beberapa negara cukup tinggi, baik itu negara maju ataupun berkembang. Prevalensi *Pediculosis capitis* pada anak usia sekolah dasar di Belgia 8,9%, di India 16,59%, di Mesir prevalensinya sebesar 58,9% dan di Argentina yaitu 81,9% (Supriyatna, 2019). Di Amerika Serikat setiap tahunnya menginfeksi 6 hingga 12 juta orang. Di Turki sebanyak 69,5% dan Libya 78,6%. Di negara berkembang seperti Malaysia prevalensinya yaitu

35% dan di negara Thailand 23,48% (Suwandi, 2020). *Pediculosis capitis* secara keseluruhan sering terjadi pada siswa yang lebih muda di seluruh dunia, mengingat informasi terbaru yang dirinci lebih dari 12 juta wanita muda, terutama dalam rentang usia 5-13 tahun memiliki penyebaran *Pediculosis capitis*. Kesamaan yang paling tinggi (59%) ada di negara berkembang dan negara tropis (Yingklang et. al, 2020).

Di Indonesia belum ada angka yang pasti mengenai terjadinya infeksi *Pediculosis capitis*. Pada tahun 2010-2019, persentase penderita *Pediculosis capitis* di Indonesia mencapai 20%. Menurut Suwandi di Indonesia diperkirakan yaitu 15% anak usia belajar terinfeksi *Pediculosis capitis* (Suwandi, 2020). Pada penelitian sebelumnya oleh Muhajir, Arisandi dan Prasetyaningsih di Kampung Gampingan RW XI Yogyakarta dengan rentang anak usia 9-14 tahun sebanyak

86,84% terkena pedikulosis kapitis. Sementara itu, di Desa Cempaka Banjarbaru sebesar 19,87% pada anak Sekolah Dasar (SD) terkena pedikulosis kapitis yang telah di lakukan penelitian oleh Wahdah Norsiah dan Rifqah. Dan tahun 2019 penelitian yang di lakukan oleh Nani Indah Hardiyanti pada santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Bandar Lampung di temukan 44,6% terkena pedikulosis kapitis (Hardiyanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekitar kota Yogyakarta didapatkan kesimpulan bahwa anak-anak yang menderita *Pediculosis capitis* yaitu 19,6%. Di kota Medan Kecamatan Medan Selayang angka kejadian *Pediculosis capitis* 35,1 % (Miguna, 2020).

Penyakit yang dapat merusak kualitas hidup ini biasanya dialami oleh anak-anak berumur 3-12 tahun. Pada usia >15 tahun seseorang masih bisa terjangkit *Pediculosis capitis* walaupun tidak termasuk lagi kedalam usia rentan (<15 tahun). Prevalensi anak perempuan yang mengalami *Pediculosis capitis* ditemukan lebih banyak dari pada anak laki-laki (Masri, 2020). *Pediculosis capitis* dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, baik dengan kontak langsung maupun

tidak langsung. Seperti kurangnya pengetahuan terhadap bahaya *Pediculosis capitis*. Adapun faktor-faktor yang berperan dalam penularan yaitu cara individu dalam memelihara kebersihan (*personal hygiene*) seperti kebiasaan keramas, saling meminjam atau bertukar aksesoris rambut, serta kebiasaan dalam mencuci sprei kasur dan sarung bantal. Penderita pedikulosis harus diberikan pengobatan, namun pemberian pengobatan harus diberikan juga edukasi mengenai pedikulosis supaya tidak terjadi infestasi ulang *Pediculosis capitis* (Hayatie, 2019).

Perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan individu itu sendiri. Baik pengetahuan tentang kesehatan dan lainnya. Pengetahuan tentang *personal hygiene* adalah suatu hal dasar dan penting bagi setiap individu. Hal ini untuk menjaga, dan meningkatkan kesehatan. Tingginya kejadian *Pediculosis capitis* pada anak sekolah salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi yang tersedia tentang ektoparasit di lingkungan sekolah (Setyoasih & Suryani, 2016). *Personal hygiene* yang buruk adalah faktor utama yang dapat mempermudah terjadinya infeksi di anggota tubuh manusia baik kulit kepala dan rambut atau bagian tubuh yang lainnya.

Perilaku kebersihan diri yang baik dapat mencegah penyakit menular seperti mencegah terjadinya *Pediculosis capitis*. Rambut dianggap sebagai tanda kecantikan bagi semua orang. Rambut harus tetap dalam keadaan bersih dengan cara rambut harus di cuci dengan sampo. Pengetahuan terhadap *Pediculosis capitis* tak kalah penting karena dapat mencegah adanya transmisi atau penularan kepada orang lain, kontak dari kepala ke kepala merupakan penularan atau transmisi terbanyak (Siregar, 2020). *Pediculosis capitis* cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama dan Sekolah Dasar (SD). Siswa SD banyak yang terjangkit *Pediculosis capitis* karena kurangnya pengetahuan mereka tentang *Pediculosis capitis*, dan kebiasaan siswa SD yang suka bertukar aksesoris rambut, serta tidak terlalu peduli terhadap kebersihan diri (Natadisastra, 2019).

Berdasarkan survey awal, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 93 merupakan SD yang terletak di Desa Pandang Dulang Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Salah satu guru yang mengajar di SD tersebut mengungkapkan bahwa *Pediculosis capitis* atau kutu kepala merupakan permasalahan yang sering mempengaruhi siswa, hasil pemeriksaan awal dari 7 siswa terdapat 5 siswa yang mengalami pedikulosis kapitis. SDN 93 Kecamatan Semidang Aji ini juga belum ada kunjungan dari dinas kesehatan terdekat, misalnya puskesmas dengan tujuan akhir memberikan edukasi untuk mencegah dan mengobati kasus *Pediculosis capitis* ini.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa SDN 93 Kecamatan Semidang Aji. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SDN 93 Kecamatan Semidang Aji yang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SDN 93 Kecamatan Semidang Aji. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Iwan Ariawan dalam Notoadmodjo 2014 berjumlah 132 siswa. Maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini menggunakan 99 orang responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Stratified Proportional random sampling*. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan menggunakan proporsinya sesuai dengan jumlah siswa di SDN 93 Kecamatan Semidang Aji yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 93 OKU Kecamatan Semidang Aji. Penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung, checklist dan observasi terhadap responden dengan terlebih dahulu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian untuk melihat hubungan *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa SDN 93 Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023. Apabila $p\text{ value} \leq \alpha$ (0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan). Tingkat kesalahan yang diambil dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Perbedaan dianggap bermakna jika $p \leq 0,05$, apabila $p\text{ value} \geq (\alpha = 0,05)$, maka tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Dan Kelas

Variabel	Frekuensi (N)
Umur (Thn)	
6-7	16
8-9	20
10-11	12
11-12	24
12-13	27
Total	99
Jenis Kelamin	
Laki-laki	41
Perempuan	58
Total	99

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yang meliputi hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa SDN 93 OKU yang meliputi, kebiasaan keramas, meminjam aksesoris rambut, kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal, serta pengetahuan. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian *Pediculosis capitis*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	<i>Pediculosis capitis</i>	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada	57	57,6
2	Tidak Ada	42	42,4
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan siswa yang tidak ada *Pediculosis capitis* sebanyak 42 (42,4%) responden lebih kecil dibandingkan dengan responden yang ada *Pediculosis capitis* sebanyak 57 (57,6%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Keramas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Keramas di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Kebiasaan keramas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	65	65,7
2.	Baik	34	34,3
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan kebiasaan keramas yang baik sebanyak 34 (34,3%) responden lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kurang baik sebanyak 65 (65,7%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Meminjam Aksesoris Rambut

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Meminjam Aksesoris Rambut di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Meminjam Aksesoris Rambut	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	53	53,5
2.	Baik	46	46,5
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan siswa yang meminjam aksesoris rambut yang baik sebanyak 46 (46,5%) responden lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kurang baik sebanyak 53 (53,5%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Sprei dan Sarung Bantal

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Sprei dan Sarung Bantal di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Mecuci sprei dan sarung bantal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	59	59,6
2.	Baik	40	40,4
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal yang baik sebanyak 40 (40,4%) responden lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kurang baik sebanyak 59 (59,6%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	70	70,7
2.	Baik	29	29,3
	Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 99 responden didapatkan pengetahuan siswa yang baik sebanyak 29 (29,3%) responden lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kurang baik sebanyak 70 (70,7%) responden.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *uji chi-square*.

Hubungan Kebiasaan Keramas Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis*

Tabel 7 Hubungan Kebiasaan Keramas Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Kebiasaan Keramas	<i>Pediculosis capitis</i>		Jumlah (%)	P Value
		Ada (%)	Tidak Ada (%)		
1.	Kurang Baik	47 (72,3%)	18 (22,7%)	65 (100%)	0,0000
2.	Baik	10 (29,4%)	24 (70,6%)	34 (100%)	
	Jumlah	57 (57,6%)	42 (42,4%)	99 (100%)	

Dari hasil analisis tabel 5.8 diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan keramas kurang baik sebanyak 47 (72,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan keramas yang baik yaitu 10 (29,4%) responden. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan keramas dengan kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023.

Hubungan Meminjam Aksesoris Rambut Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis*

Tabel 8 Hubungan Meminjam Aksesoris Rambut Terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Meminjam Aksesoris Rambut	<i>Pediculosis capitis</i>		Jumlah (%)	P Value
		Ada (%)	Tidak Ada (%)		
1.	Kurang Baik	39 (73,6%)	14 (26,4%)	65 (100%)	0,001
2.	Baik	18 (39,1%)	28 (60,9%)	34 (100%)	
	Jumlah	57 (57,6%)	42 (42,4%)	99 (100%)	

Dari hasil analisis tabel 5.9 diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden kategori meminjam aksesoris rambut kurang baik sebanyak 39 (73,6%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden kategori meminjam aksesoris rambut yang baik yaitu 18 (39,1%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara meminjam aksesoris rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

Hubungan Kebiasaan Mencuci Sprei dan Sarung Bantal Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis*

Tabel 9 Hubungan Kebiasaan Mencuci Sprei dan Sarung Bantal Terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal	<i>Pediculosis capitis</i>		Jumlah (%)	P Value
		Ada (%)	Tidak Ada (%)		
1.	Kurang Baik	41 (69,5%)	18 (30,5%)	59 (100%)	0,007
2.	Baik	16 (40%)	24 (60%)	40 (100%)	
	Jumlah	57 (57,6%)	42 (42,4%)	99 (100%)	

Dari hasil analisis tabel 9 diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal kurang baik sebanyak 41 (69,5%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal yang baik yaitu 16 (40%) responden.

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,007 < (0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal dengan kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis*

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian *Pediculosis Capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

No	Pengetahuan	<i>Pediculosis capitis</i>		Jumlah (%)	P Value
		Ada (%)	Tidak Ada (%)		
1.	Kurang Baik	49 (70%)	21 (30%)	70 (100%)	0,000
2.	Baik	8 (27,6%)	21 (72,4%)	29 (100%)	
	Jumlah	57 (57,6%)	42 (42,4%)	99 (100%)	

Dari hasil analisis tabel 10 diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki pengetahuan tentang *Pediculosis capitis* yang kurang baik sebanyak 49 (70%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 8 (27,6%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* $0,000 < (0,05)$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

PEMBAHASAN

Hubungan Kebiasaan Keramas Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Siswa Di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan keramas kurang baik sebanyak 47 (72,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan keramas baik yaitu 10 (29,4%). Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,000 < (0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan keramas dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Armiyanti (2019) tentang Hubungan Faktor- Faktor Risiko *Pediculosis capitis* Terhadap Kejadiannya Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jember menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi cuci rambut terhadap kejadian *Pediculosis capitis* ($p < 0,05$) dengan nilai *OR* 2,434. Dari 259 responden yang memiliki higiene cuci rambut yang baik yaitu dengan mencuci rambut lebih dari 3 kali dalam seminggu terdapat 198 responden (76,4%) negatif terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis* dan dari 28 responden yang memiliki higiene cuci rambut tidak baik, didapatkan 16 responden (57,1%) lainnya positif terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis*.

Personal hygiene rambut merupakan upaya seseorang menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencegah munculnya gangguan maupun penyakit pada rambut baik untuk dirinya maupun orang lain. Salah satu contoh yaitu dengan mencuci rambut minimal 3 kali seminggu dengan menggunakan sampo. Mencuci rambut menggunakan sampo saja tidak dapat membunuh *Pediculus humanus var. capitis*, selesai mencuci rambut seharusnya diikuti dengan menyisir rambut menggunakan sisir serit maupun penggunaan insektisida untuk mengeradikasi kutu kepala (Lukman, 2019).

Dalam penelitian ini, terdapat banyak 47 (72,3%) mempunyai kebiasaan kurang baik dan terdapat *pediculosis capitis*. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan keramas sangat berpengaruh terhadap keberadaan kutu rambut. Para Siswa tersebut mempunyai kebiasaan keramas hanya 1 sampai 2 kali dalam seminggu. Selain itu terdapat 30% responden yang berambut ikal / keriting (21,7%) responden diantaranya terjangkit kutu kepala. Hal itu menunjukkan bahwa kutu kepala lebih menyukai jenis rambut ikal / keriting daripada rambut yang lurus. Pada penelitian ini juga masih terdapat sebanyak 10 (29,4%) siswa yang mengalami *pediculosis capitis* padahal memiliki kebiasaan keramas yang baik. Hal ini dikarenakan siswa tersebut hanya keramas menggunakan air saja dan tidak menggunakan shampoo sebagai agen pembersih. Hal inilah yang menyebabkan kutu kepala masih

dengan mudah berkembang biak dirambut walaupun sudah rutin keramas. Selain itu dipengaruhi juga oleh kondisi rambut yang tidak atau jarang disisir serta siswa tersebut sering menguncir rambut dalam kondisi masih basah atau memakai jilbab saat kondisi rambut belum kering sehingga jilbab menjadi lembab dan rambut menjadi bau. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dari pihak sekolah maupun pihak puskesmas terdekat untuk mengedukasi siswa sekolah di SDN 93 OKU agar menjaga *personal hygiene* yang baik khususnya kebiasaan keramas, sehingga dapat menjadi kebiasaan para siswa agar kesehatan kepala selalu terjaga dan terhindar dari *Pediculosis capitis* yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Hubungan Meminjam Aksesoris Rambut Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Siswa Di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

Dari hasil analisis tabel 5.7 diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden kategori meminjam aksesoris rambut kurang baik sebanyak 39 (73,6%) responden lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden kategori meminjam aksesoris rambut yang baik yaitu 18 (39,1%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara meminjam aksesoris rambut dengan kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Maharani (2020) tentang Hubungan Kebersihan Kepala Dengan Pedikulosis Kapitis Pada Komunitas Dinding Di Pasar Bersehati Manado menyatakan bahwa terdapat responden yang positif pedikulosis kapitis pada responden yang sering menggunakan aksesoris rambut bersama sebanyak 96 orang. Hasil uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,002$ yang menunjukkan terdapatnya hubungan bermakna antara penggunaan aksesoris rambut secara bersamaan dengan pedikulosis kapitis

Menggunakan sisir atau aksesoris rambut bersama (pada keadaan menggunakan aksesoris rambut secara bergantian) akan membuat telur bahkan kutu dewasa menempel pada aksesoris rambut sehingga akan tertular. Demikian pula halnya dengan aksesoris rambut seperti kerudung, bando, kuncir, dan pita. Berdasarkan teori, penularan *Pediculosis capitis* terutama terjadi melalui kontak langsung yang erat dari kepala ke kepala. Selain itu dapat terjadi pada kontak tidak langsung dengan fomite yang telah terinfestasi seperti sisir, sikat, alat pengering rambut, aksesoris rambut, bantal, sarung bantal, topi maupun penutup kepala lainnya (Niode, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden 39 (73,6%) yang saling bertukar sisir, bertukar topi bagi anak laki-laki ataupun aksesoris rambut lainnya menyebabkan positif *Pediculosis capitis*, terutama pada anak perempuan yang suka bertukar aksesoris rambut dengan teman di sekolahnya. Hal ini dikarenakan para siswa gemar sekali bertukar atau saling meminjam aksesoris rambut yang modelnya baru atau lucu dan sudah menjadi kebiasaan untuk saling meminjam sisir pada teman saat sesudah pelajaran olahraga atau setelah jam istirahat selesai. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak terdapat *Pediculosis capitis* di kepalanya menjadi mengalami menderita *Pediculosis capitis* setelah meminjam sisir pada temannya yang sudah terlebih dahulu terkena *Pediculosis capitis*. Pada Penelitian ini masih terdapat sebanyak 18 (39,1%) siswa yang mengalami *Pediculosis capitis* padahal mereka termasuk kategori tidak meminjam aksesoris rambut pada temannya

Hal ini dikarenakan rata-rata siswa tersebut mempunyai tipe yang panjang sehingga rentan untuk terinfeksi kutu kepala lebih cepat daripada rambut pendek. Selain itu terdapat beberapa siswa yang saling bertukar jilbab hal inilah yang menyebabkan kutu kepala dapat berpindah dari satu kepala ke kepala yang lain.

Oleh karena itu hendaknya pihak sekolah mengingatkan kepada seluruh siswa agar tidak saling meminjam aksesoris dan juga jilbab. Selain itu bagi yang telah menderita *Pediculosis capitis* harus segera mengobatinya agar tidak menular sesama teman disekolah maupun di lingkungan rumah.

Hubungan Kebiasaan Mencuci Sprei Dan Sarung Bantal Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Siswa Di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal yang kurang baik sebanyak 41 (69,5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang baik yaitu sebanyak 16 (40%). Hasil uji *chi square* di

dapatkan $p\text{ value } 0,007 < (0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Ridwan (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Pediculosis capitis* Dengan Perilaku Pencegahan *Pediculosis capitis* Pada Santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo menyatakan dari 106 responden dengan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mengganti sprei atau alas tidur dengan kejadian *Pediculosis capitis* dengan perilaku pencegahan *Pediculosis capitis* ($p\text{-value } 0,024 < \alpha 0,05$).

Kurangnya mencuci sprei dan sarung bantal yang minimal dilakukan 1 kali seminggu dapat menjadi jalur perpindahan infestasi pedikulosis kapitis karena jumlah mikroorganisme akan semakin banyak dan beresiko menularkan orang lain sehingga memberikan gejala klinis gatal yang apabila digaruk secara terus menerus dapat menyebabkan infeksi sekunder yang akan mengganggu penderitanya. Selain itu kasur dan bantal yang tidak pernah dijemur dibawah terik matahari ataupun tidak dicuci dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan kemungkinan jumlah mikroorganisme yang banyak dan beresiko untuk menularkan kepada orang lain melalui transmisi langsung yaitu kontak kepala ke kepala orang yang terinfeksi maupun transmisi tidak langsung (Niode, 2020).

Dalam penelitian ini masih banyaknya responden yang tidak mengganti alas tempat tidur seminggu 1 kali sebanyak 41 (69,5%). Hal ini dikarenakan siswa tersebut malas untuk mengganti sprei. Selain itu mereka juga tidak tahu bahwa sprei harus diganti seminggu 1 kali. Pada penelitian ini juga masih terdapat sebanyak 16 (40%) responden yang memiliki kebiasaan mengganti sprei dan sarung bantal kategori baik tetapi masih terkena *Pediculosis capitis*, hal ini dikarenakan kondisi tempat tinggal mereka yang rata-rata rumah kayu dan kondisi kamar yang lembab serta kasur dan bantal yang jarang dijemur langsung dibawah terik matahari sehingga menjadikan kasur dan bantal lembab dan berbau yang dapat menjadi penyebab kutu kepala tetap dapat berkembang biak Oleh karena itu, hendaknya perlu dilakukannya penyuluhan tentang kebiasaan mengganti sprei dan sarung bantal yang baik dan rajin menjemur kasur dan bantal dibawah terik matahari langsung, serta sisir dan sikat dapat direndam dalam air 60° celsius setidaknya 10 menit untuk membunuh kutu dan telur.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Siswa Di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023

Dari hasil analisis diketahui bahwa dari proporsi kejadian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang *Pediculosis capitis* sebanyak 49 (70%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang baik yaitu sebanyak 8 (27,6%). Hasil uji *chi square* di dapatkan $p\text{ value } 0,000 < (0,05)$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Yulianto (2022) tentang Pengetahuan Dan Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Falah Lampung menyatakan uji statistik *chi-square* diketahui bahwa ($p\text{ value } = 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Miftahul Falah Banyumas Pringsewu Lampung Tahun 2022.

Pengetahuan terhadap *Pediculosis capitis* sangat penting karena dapat mencegah adanya transmisi atau penularan kepada orang lain, kontak dari kepala ke kepala merupakan penularan atau transmisi terbanyak baik ditemukan pada tempat tinggal dengan penduduk yang padat seperti asrama. Selain itu *Pediculosis capitis* sering menyerang anak-anak atau pada usia sekolah karena kesadaran *personal hygiene* masih rendah. Pada wilayah sekolah, panti asuhan atau pesantren dapat menyebar dengan cepat karena kebiasaan penggunaan alat bersama dan berdekatan. *Pediculosis capitis* hidup selama 30 hari dengan cara menghisap darah dari kulit kepala dan meninjeksi saliva di kulit kepala yang membuat gatal sehingga penderita akan menggaruk kepala (Anggraini, 2020).

Dalam Penelitian ini terdapat sebanyak 49 (79%) yang mempunyai pengetahuan kurang dan menderita *Pediculosis capitis*. Hal ini dikarenakan para siswa tersebut tidak mengetahui cara

penularan *Pediculosis capitis*. di sekolah juga belum pernah ada penjelasan mengenai *Pediculosis capitis*, cara penularan serta dampak bagi yang menderita. Selain itu dalam penelitian ini juga masih terdapat sebanyak 8 (27,6%) yang memiliki pengetahuan kategori baik tetapi tetap terkena *Pediculosis capitis*, hal ini di karenakan para siswa tetap rentan tertular kutu kepala apabila berdekatan / berinteraksi dengan orang / siswa yang menderita *Pediculosis capitis*. sehingga walaupun siswa tersebut mempunyai pengetahuan yang baik tetap saja beresiko tertular *Pediculosis capitis* Oleh karena itu, penelitian ini menganjurkan pihak sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan sosialisasi mengenai *Pediculosis capitis*, cara penularan dan dampak bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang kebiasaan keramas, meminjam aksesoris rambut, kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal, serta pengetahuan terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji tahun 2023 disimpulkan sebagai berikut : 1) Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan keramas terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. 2) Ada hubungan yang bermakna antara meminjam aksesoris rambut terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,001. 3) Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci sprei dan sarung bantal terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,007. 4) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada siswa di SDN 93 OKU Kecamatan Semidang Aji Tahun 2023 dengan *p value* 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H, A., 2016, Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraini, A., Anum, Q., 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Career Development Center (CDC)., 2017, Head Lice Parasite, America. Terjemahan Indonesia.
- Daryanto., 2019, Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan, Malang: Binacipta.
- Fitri, F. D., Natalia, D., & Putri, E. A., 2019, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Santri. Jurnal Vokasi Kesehatan.
- Fitriani, N, L., & Andriyani, S., 2018, Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.
- Gandahusada S., dkk., 2016, Parasitologi Kedokteran, Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hayatie, L., Aulia, K., Arifin, S., 2019, Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. Homeostatis.
- Handoko, R, P., 2015, Pedikulosis. Dalam: Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Keenam, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hardiyanti, N, I., 2016, Penatalaksanaan *Pediculosis capitis* (Treatment of *Pediculosis capitis*), Majority, vol.4.
- Hartati, Sri., dkk., 2013, Sistem Pakar Dan Pengembangannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasna, F., 2018, *Pediculosis capitis* among primaryschool children in Mafraq Governorate, Jordan. The Eastern Mediterranean Health Journal, Terjemahan Indonesia.
- Lukman, N., 2019, Hubungan Faktor-Faktor Risiko *Pediculosis capitis* Terhadap Kejadiannya Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. Fakultas Kedokteran Universitas Jember
- Masri, M., Anggraini, A., Anum, Q., 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Mulyani, A., Gracinia., 2017, Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. Students e-Journal.

- Natadisastra D., Ridad A., 2019, Parasitologi Kedokteran, Jakarta: EGC.
- Naria, E., 2018, Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Rantau Prapat. Sumatera Utara.
- Niode, N., 2020, Gigitan Serangga dan Infestasi Parasit Kepala. Unsrat Press. Manado
- Notoatmodjo., Soekidjo., 2014, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novira, M., Maryanti, E., Lesmana, S. D., 2019, Hubungan Faktor Risiko Dengan Infestasi Pediculus Humanus capitis pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Melayu.
- Purnama Sari., 2020, Hubungan Pengetahuan Tentang Pediculosis capitis Dengan Perilaku Pencegahan Pediculosis capitis Pada Santri Asrama X.. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ridad, A., Natadisastra, D., 2019, Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang, Jakarta: EGC.
- Rostamailis., dkk., 2018, Tata Kecantikan Rambut. Jilid 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, D., & Suwandi, J. F., 2017, Dampak Infestasi Pedikulosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah, Jakarta.
- Setyoasih, A., & Suryani, D., 2016, Hubungan Antara Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Infestasi Pediculus Humanus Var. Capitis Pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan.
- Sudarsono., & Miguna, S., 2019, Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosis capitis Pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu 2019. Zona Kedokteran
- Sulaiman Saat., 2020, Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan. Jurnal Alta'dib
- Tarwoto., Wartonah., 2010, Kebutuhan Dasar Dalam Personal Hygiene, Edisi ke- 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Tiarana, M., Supriyatna, Y., 2019, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Rambut Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Borneo Cendekia.
- Tranggono, R, I., Latifah, F., 2017. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yingklang, M ,et. al., 2020, Effect Of A Health Education Program On Reduction Of Pediculosis In School Girls At Amphoe Muang, Khon Kaen, Terjemahan Indonesia. Thailand.
- Zhafira, A., Yusran, M., 2020, Hubungan Kejadian Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Rambut, Tipe Rambut Serta Frekuensi Keramas Pada Santriwati Pesantren Al-Hikmah, Bandar Lampung. Jurnal Kesmas Indonesia.
- Zulinda., & Yolazenia., 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Murid Kelas III, IV, V Dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Jurnal Kesehatan